

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 7
BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

IMAM SUBIANTO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Imam Subianto

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen. Populasi penelitian ini berjumlah 30 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel, maka sampel sebanyak 30 siswa. Variabel bebas adalah penggunaan media pembelajaran (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, angket, tes, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson*. Hasil perhitungan menunjukkan r hitung 0,733 r tabel 0,361. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan erat antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : media pembelajaran, dan hasil belajar IPS.

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 7
BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH

IMAM SUBIANTO

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

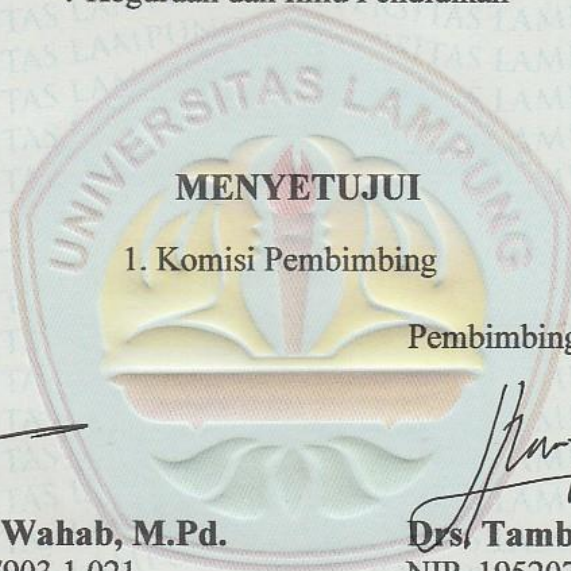
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Imam Subianto**

No. Pokok Mahasiswa : 1113053054

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.
NIP 19520717 197903 1 021

Pembimbing II

Drs. Tambat Usman, M.H.
NIP 19520715 197903 1 007

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

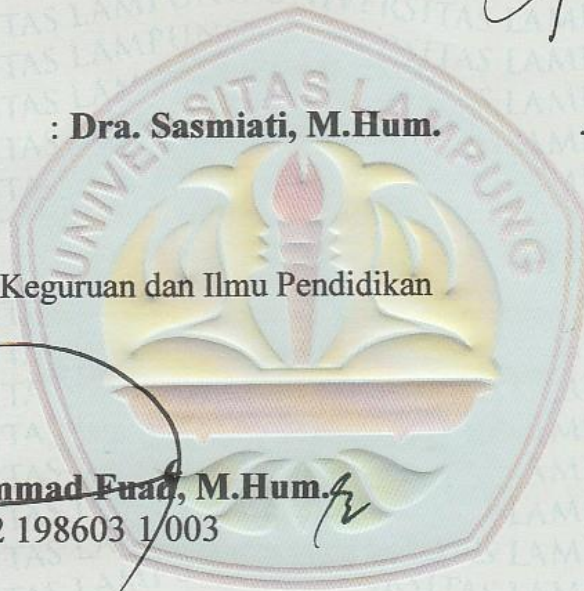
Ketua : **Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Tambat Usman, M.H.**

Penguji Utama : **Dra. Sasmiati, M.Hum.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Imam Subianto
NPM : 1113053054
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
Program studi : PGSD
Alamat : Bagelen 3 RT 001 RW 001 Gedong Tataan
Kabupaten Pesawaran

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain (plagiat), kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, apabila saya terbukti plagiat maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Juni 2016

Yang Menyatakan



Imam Subianto
NPM. 1113053054

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 14 Mei 1993, sebagai anak kelima dari lima bersaudara. Putra kelima pasangan Bapak Legiman Adi dan Ibu Sumini.

Pendidikan yang pernah di tempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran tahun 1999/2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun 2005/2008, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2011.

Tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Tertulis.

Pada Tahun 2014, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Pekon Rata Agung II Kecamatan Lemong Kab. Pesisir Barat, serta melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SD Negeri Rata Agung II Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), bekerja keras (untuk urusan yang lain)
(Q.S Al Insyirah 6-7)*

*Mungkin kamu pernah merasa hari terberat dalam hidupmu tetapi mungkin hari
it juga adalah hasil terbesarmu
(Mbahku)*

*Jangan pernah menyerah dalam setiap menghadapi masalah karena masalah
adalah pendewasaan sikap diri pribadi untuk berkembang ke depannya
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismilahirrahmanirahim

Ku persembahkan karyaku ini kepada:

Bapak Legiman Adi dan Ibu Sumini Tercinta

*Kakak-kakakku Purwanto, Anjas Purnomo S.Pd, Purwaningsih, Leni Widayati
S.Pd, yang kusayangi*

Seseorang kelak yang akan menjadi pendampingku

Seluruh orang-orang yang telah membantuku selama ini

Seluruh dosen dan guru yang pernah mengajariku dari SD hingga Universitas

Semua sahabat yang pernah ada

Almamater Tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan Judul **“Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Dalam Penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtuaku, Bapakku Legiman Adi dan Ibuku Sumini tercinta, yang telah ikhlas menyayangiku dari kandungan hingga saat ini, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku dalam sujudnya, terimakasih untuk tetes keringat dan air mata yang tercurah, semuanya tak akan pernah bisa aku balas dengan apapun. Aku sayang kalian berdua.
2. Yth. Prof. Dr. Ir. Sugeng P.Harianto, M.S. dan Ibu Mega Sugeng P. Harianto orangtua keduaku dan Mas Ivan, Mas Iyan, Mas Inal yang sudah membimbingku dari awal perkuliahan hingga saat ini.

3. Bapak Drs. Nazarudin Wahab, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Pertama atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
4. Bapak Drs. Tambat Usman, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Kedua atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum. selaku Pembahas atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing kami selama ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nely Hartati, SPd.I. selaku Kepala SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.

10. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
11. Kakak-kakakku Purwanto, Anjas Purnomo S,Pd, Purwaningsih, Leni Widayati S,Pd yang sangat ku sayangi.
12. Keluarga besarku yang selalu mendukung langkahku, dimanapun dan kapanpun.
13. Untuk Fauza Afifi selalu setia, sabar, dan tekun memberi semangat dan motivasi untuk saya selalu berjuang.
14. Teman seperjuangan di PGSD Kampus 2011 yaitu: Menterong, Isyar, Alif, Mona, Cumai, Yeti, Mbek Barkah, Firmansyah, Allom cee, Lukman, Donaprayogo, Reni, Anel, Chelsi, Laili, Uma, Eilin, Iin, Vris, Citra, Lina, Nora, Ayu, Friezya, Indah, Dyah, Rina, Ni Luh, Meli, Yevie, Ira Desi, Dara, Fiskey, Depot, Wayas, Risa, Nila, Isna, Ipeh, Surya, Okta, Ahel dan Selpira Semoga kita jadi sukses semua dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
15. Teman-teman UKM SB Unila Coach Persimbel, kak Aditya Gumantan, Mas Persihen, Mas Cenuk, Bang satria, Kwintwl NN, Adik Sigit, Adik Asrul, Adik Arif, kosan yg selalu menemani kebersamaan kita dan warga-warga UKM SB semuanya tanpa terkecuali.
16. Untuk teman yang telah membantu Garnis Dese dan teman-teman memberi dukungan lewat canda tawa dalam skripsi ini Gembul, Mulditok, Ponari, dan teman kosan “Cabe-Cabean”.

17. Teman-teman KKN dan PPL Nofriyan, Eno, Asep, Sulis, Suci, Melani, Dwi, Yekti, Elvira semoga kita selalu jadi keluarga dan jangan lupa untuk evaluasinya ya kawan.
18. Untuk Alm. Yopi Permana sebagai teman sekaligus sebagai adikku sendiri yang telah hadir dihidupku yang sangat kusayangi sampai saat ini walau raga dan jiwa ini tidak bisa bersama.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, aamiin..

Bandar Lampung, Mei 2016
Penulis

Imam Subianto

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar.....	12
a. Belajar	12
b. Hasil Belajar	13
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
d. Teori Belajar.....	16
1. Teori Belajar Behavioristik	16
2. Teori Belajar Kognitif	17
3. Teori Belajar Konstruktivistik	17
4. Teori Belajar Humanistik	18
B. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	18
a. Pengertian IPS	18
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	19
c. Strategi Pembelajaran IPS	20
d. Ruang Lingkup IPS di SD.....	21

C. Penggunaan Media Pembelajaran	23
a. Media Pembelajaran	23
b. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran	24
c. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	26
d. Macam-macam Media Pembelajaran	26
e. Penggunaan Media Gambar	28
D. Penelitian yang Relevan	30
E. Kerangka Pikir	31
F. Hipotesis	35

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
a. Populasi Penelitian	37
b. Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	38
a. Definisi Variabel Penelitian	39
1. Definisi Konseptual Variabel	39
2. Definisi Operasional Variabel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
a. Observasi	41
b. Angket	41
c. Dokumentasi	42
d. Tes	42
F. Uji Persyaratan Instrumen	43
a. Uji Validitas Instrumen	43
b. Uji Reliabilitas Instrumen	44
G. Metode Analisis Data	45

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
a. Visi dan Misi Sekolah	47
b. Situasi dan Kondisi Sekolah	48
B. Uji Persyaratan Instrumen	49
a. Uji Validitas	50
b. Uji Reliabilitas	52
C. Deskripsi Data	53
a. Data Penggunaan Media Pembelajaran IPS	55
b. Data Hasil Belajar IPS	57
D. Hasil Analisis Data	59
a. Data Penggunaan Media Pembelajaran (X)	59
b. Data Hasil Belajar IPS (Y)	61
E. Analisis Korelasi	64
F. Pembahasan	67

G. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester 1	22
2. Penelitian yang Relevan	31
3. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	45
4. Jumlah Siswa SD Negeri 7 Bagelen.....	49
5. Data Fasilitas di SD Negeri 7 Bagelen.....	49
6. Hasil Uji Coba Angket Penggunaan Media Pembelajaran.....	50
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes berupa Soal Pilihan Ganda	51
8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah (X)	53
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar IPS (Y).....	53
10. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran IPS siswa di Sekolah di SD Negeri 7 Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016.....	56
11. Distribusi Skor Penggunaan Media Pembelajaran IPS di Sekolah siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen	56
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS siswa di Sekolah di SD Negeri 7 Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016	58
13. Distribusi Skor Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen.....	58
14. Hasil Analisis Item Skor Angket Penggunaan Media Pembelajaran ...	60
15. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda.....	62
16. Hasil Uji Korelasi Antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS.....	64
17. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	65
18. Uji Taraf Signifikansi antara variabel X dan Y.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket	76
Lampiran 2. Lembar Angket	77
Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda.....	79
Lampiran 4. Lembar Soal Tes Pilihan Ganda	84
Lampiran 5. Uji Validitas Penggunaan Media Pembelajaran	88
Lampiran 6. Distribusi nilai r tabel Signifikansi 5% dan 1%	91
Lampiran 7. Dokumentasi	92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara. Hal itu terlihat bahwa pendidikan tentu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 ayat(3) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Adanya tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus diutamakan bagi seluruh warga

negara. Sejalan dengan pengertian pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, lembaga pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan dan pengertian pendidikan tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana dan sistematis. Sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 mengenai salah satu tujuan dari bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia sama halnya dengan mengembangkan kemampuan siswa, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Dalam melaksanakan rencana pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di SD, guru seringkali mengalami kesulitan pada pola pembelajarannya. Menurut Sapriya (2008 :9) IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu – ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis / psikologis untuk tujuan pendidikan. Sejalan dengan pengertian diatas, adapun tujuan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2006) yaitu “Membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.” Sedangkan menurut Hamalik (1992: 40-41) “Tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu pengetahuan dan pemahaman, sikap hidup belajar, nilai – nilai sosial dan sikap, serta keterampilan.”

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tidaklah mudah. Terbukti dalam penguasaan disiplin-disiplin ilmu dalam IPS ini tidaklah mudah. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Bagelen Kab. Pesawaran pada pembelajaran IPS kelas IV diperoleh informasi bahwa

nilai IPS siswa kelas IV di SD Negeri 7 Bagelen Kab. Pesawaran masih tergolong rendah dan hanya beberapa anak yang mencapai standar KKM yang ditentukan, yaitu angka 65. Kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS secara umum tergolong rendah yaitu dari 30 siswa hanya 40% saja atau 12 siswa yang mendapatkan nilai > 65 sedangkan siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 60% atau 18 siswa. Artinya secara persentase siswa kelas IV SDN 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai < 65 .

SDN 7 Bagelen menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah sebesar 65. Berdasarkan standar tersebut, maka siswa kelas IV SDN 7 Bagelen pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang memiliki nilai dibawah standar KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai diatas standar KKM. Jadi, terlihat jelas bahwa ada masalah yaitu hasil belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran IPS rendah.

Dalam tujuan pembelajaran IPS tersebut disiplin-disiplin ilmu sosial harus dikuasai oleh siswa, namun faktanya hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Azwar (1996: 44) berpendapat, bahwa “Keberhasilan pendidikan di suatu tempat dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh para peserta didik. Hasil atau prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya.”

Dalam lingkup sekolah, mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil atau prestasi belajar siswa yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai hasil yang tinggi dan ada pula yang rendah. Adanya masalah tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan guru saat pembelajaran IPS yaitu dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran.

Namun demikian, dalam pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah padahal media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pengertian media pembelajaran sendiri menurut Suryani dan Agung(2012: 136), "Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar(siswa)." Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan, atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat adanya masalah selain prestasi belajar yang rendah, jaranganya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 7 Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016.

Slameto, (2010: 54) berpendapat bahwa:

“Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua factor. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).”

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, selain penjelasan yang disampaikan oleh guru, penggunaan media pembelajaran juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”

Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media disini merupakan perantara atau pengantar pesan/materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media belajar dalam konteks ini bertujuan agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran secara lengkap dan konkret. Dengan

demikian dalam proses pembelajaran, media sangat diperlukan agar siswa dapat menerima pesan berupa materi pelajaran sesuai kebutuhan.

Media sangatlah beragam. Dari berbagai jenis media pembelajaran, umumnya media pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dan anak didik dalam proses pembelajaran. Selain memiliki tujuan, media pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media yang digunakan harus memiliki manfaat, oleh karena itu guru perlu memilih media yang tepat untuk materi pembelajaran IPS yang akan disampaikan.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 138) prinsip pemilihan media salah satunya yaitu memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan. Satu prinsip pemilihan media tersebut merujuk untuk melihat Standar Kompetensi IPS di kelas IV semester 1, setelah melihat SK guru dapat memilih media yang tepat saat pembelajaran IPS yaitu media visual berupa gambar.

Menurut Hack Barth dalam Hamzah B. Uno (2010:119), pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajar dalam beberapa hal yaitu :

- a. Menarik perhatian, unik
- b. Menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah diamati
- c. Memperjelas hal yang bersifat abstrak
- d. Mampu mengilustrasikan suatu proses

Selain penggunaan media, pendekatan pembelajaran merupakan unsur penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar, IPS khususnya. Pendekatan pembelajaran yang sangat bervariasi menuntut guru untuk memilih pendekatan yang paling tepat untuk mendukung pembelajaran. Pendekatan konstruktivistik misalnya, pendekatan ini menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Adapun aktivitas siswa meliputi kegiatan memanfaatkan segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya di dalam kelas yang disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Untuk menyampaikan pengalaman yaitu menyajikan bahan kepada murid-murid yang sekiranya tidak mereka peroleh dari pengalaman langsung. Ini dapat dilakukan dengan melalui media IPS yang disesuaikan dengan materi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kab. Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 7 Bagelen.
2. Jarangnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 7 Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran yaitu media visual berupa media gambar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kab. Pesawaran semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dari permasalahan yang diangkat adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang relevan meliputi penggunaan media pembelajaran, dan hasil belajar siswa.
2. Memberi masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan, khususnya sebagai pertimbangan dalam hasil belajar siswa yang selama ini belum memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan optimal.

Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Memberi masukan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat membangkitkan semangat serta minat siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggali potensi/ kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

2. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan pemanfaatan media pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap pihak sekolah agar menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai hal yang sama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang hendak diteliti adalah penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk penelitian ini adalah SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam usaha penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu, hal itu dikarenakan dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik untuk dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne dalam (Mudjiono, 2006) yaitu:

“Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar setiap individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Setelah belajar maka diperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui, memahami, dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa.”

Sedangkan pendapat Hamalik (2001: 35), menyatakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara, tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.”

Sedangkan menurut Uno (2007: 15) yang menyatakan bahwa

“Belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.”

Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh diri individu meliputi pengetahuan, sikap, pemahaman, serta keterampilan yang didapat melalui pengalaman yang terjadi pada lingkungan sekitar yang mana akan terlihat suatu perubahan melalui adanya peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sebagai hasil belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Adanya suatu kegiatan atau proses memiliki hasil, begitupula dengan seseorang yang belajar akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari siswa, hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari

proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan dilihat dari guru, hasil belajar merupakan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2002: 155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Menurut pengertian ini, hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan pada peserta didik, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hal ini juga dinyatakan oleh Mudjiono (1999: 4-5) yang menyatakan “Dampak pembelajaran adalah hasil kerja yang dapat diukur seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan.” Sedangkan menurut Sanjaya (2009:13), “Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.” Dengan demikian, dalam belajar hasil yang diperoleh haruslah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam diri individu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebaliknya apabila tidak adanya perubahan tersebut dalam diri individu, maka kegiatan belajar seseorang tersebut tidak dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang dilihat adalah perubahan aspek kognitif siswa.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (guru, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan menurut Dalyono (2005 : 55-60) berpendapat :

“Berhasil atau tidaknya seseorang belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor Internal (berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
2. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil faktor eksternal yaitu sekolah merujuk ke alat pelajaran termasuk dalam media pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran oleh siswa.

d. Teori Belajar

1. Teori Behavioristik

Menurut (Budiningsih, 2005: 19) dalam teori belajar behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2. Teori Kognitif

Menurut (Budiningsih, 2005: 34) dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

3. Teori Konstruktivistik

Menurut (Budiningsih, 2005: 58), dalam teori konstruktivistik, “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar.” Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

4. Humanistik

Menurut (Budiningsih, 2005) dalam teori humanistik, “Proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal.”

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka peneliti disini menggunakan teori belajar konstruktivistik mengingat melalui pendekatan konstruktivistik siswa menuntun dirinya aktif dalam membangun pengetahuannya siswa dengan adanya penggunaan media.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD. Trianto (2010:171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mata pelajaran yang mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diarahkan sejak dini menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai dan analisis siswa terhadap masalah sosial sehingga siswa peka dan mampu mengatasi masalah sosial yang menimpa diri maupun masyarakatnya yang pada akhirnya akan menjadi seorang warga negara yang baik.

c. Strategi Pembelajaran IPS

Dick dan Carey (Trianto, 2010: 179) mengatakan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Ia menyebutkan 5 komponen dalam strategi pembelajaran yaitu, kegiatan prapembelajaran, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes dan tindak lanjut. Gagne dan Briggs (Trianto, 2010: 179) menyebutkan urutan pembelajaran yaitu 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian 2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa 3) mengingatkan kompetensi prasyarat 4) memberi stimulus (masalah, topik, konsep) 5) memberi petunjuk belajar 6) menumbuhkan penampilan siswa 7) memberi umpan balik 8) menilai penampilan 9) menyimpulkan.

Menurut Saputro, dkk (2000: 23) “Strategi pembelajaran adalah serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif

dan efisien untuk pencapaian tujuan pembelajaran.” Menurut Ruminiati (2007: 23), “Strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.” Sedangkan menurut Gulo (2004: 2),”Strategi pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka strategi pembelajaran IPS adalah tindakan strategis berupa prosedur yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran IPS tercapai.

d. Ruang Lingkup IPS di SD

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Untuk selanjutnya ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa SD tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS kelas IV SD adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SK no 1 yaitu Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan KD yang digunakan yaitu :

- 1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).
- 1.5. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.

1.6. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

C. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle (1966) dalam Sanjaya (2009: 204), “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat semacam radio dan televisi digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka dapat disebut media pembelajaran.”

Kemudian menurut Gerlach dan Ely(1971) dalam Arsyad (2007: 3) mengemukakan bahwa, “media pembelajaran secara garis besar meliputi manusia, materi, alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dengan menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual atau verbal.” Menurut Briggs (1970) dalam Sadiman, dkk (2007: 6) berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contohnya.”

Dalam Sadiman, dkk (2007: 7) menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*), “media pembelajaran adalah

segala bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual, serta peralatannya yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu guru untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam membantu proses pembelajaran. Jadi, penggunaan media pembelajaran diartikan sebagai pendayagunaan berupa tindakan alat bantu guru dan siswa sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Dari berbagai jenis media pembelajaran, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran. Menurut Suryani dan Agung (2012: 154-156) manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan;
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;
3. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif;
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga;
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa;
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja;
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar;
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Sadiman, dkk (2007: 17), media pembelajaran mempunyai kegunaan kegunaan sebagai berikut. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

1. Menimbulkan kegairahan belajar;
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
4. Media pendidikan dapat memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad(2007:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan uraian dari guru. Siswa juga lebih aktif dalam aktivitas mengamati, menggali media pembelajaran sebagai penyalur pesan.

d. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Suryani(2012: 138-139) adapun prinsip prinsip pemilihan media tersebut, adalah:

1. Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
2. Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam perbedaannya dan penggunaannya.
4. Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat
5. Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Dalam memilih media harus diperhatikan:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan.
4. Guru terampil menggunakannya.
5. Pengelompokkan sasaran.
6. Mutu teknis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Kesesuaian materi akan dilihat dari kompetensi dasar (KD), standar kompetensi (SK) dan indikator dalam pelajaran IPS.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut (Sadiman, dkk, 2009:28) disebutkan beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Media Visual

Seperti halnya media yang lain, media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan. Beberapa media yang termasuk media visual adalah:

- a. Gambar atau foto
 - b. Sketsa
 - c. Diagram
 - d. Bagan/Chart
 - e. Grafik
 - f. Kartun
 - g. Poster
 - h. Peta dan Globe
 - i. Papan planel
 - j. Papan Buletin.
2. Media Audio
- Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang uaditif. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan ke dalam media audio adalah sebagai berikut:
- a. Radio
 - b. Alat perekam magnetik
3. Media Proyeksi Diam
- Beberapa media yang termasuk kedalam media proyeksi diam diantaranya adalah:
- a. Film Bingkai
 - b. Film Rangkai
 - c. OHT
 - d. *Opaque Projektor*
 - e. Mikrofis
4. Media Proyeksi Gerak dan Audio Visual
- Beberapa jenis media yang masuk dalam kelompok ini adalah:
- a. Film gerak
 - b. Film gelang
 - c. Program TV
 - d. Video
 - e. Multimedia
 - f. Benda

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai macam-macam media, dapat disimpulkan bahwa media sangatlah beragam. Media dapat

diklasifikasikan menjadi media visual, audio, proyeksi diam, dan media proyeksi gerak dan audio visual. Dalam ini peneliti menggunakan media visual, media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan (mata), adapun salah satu contoh dari media visual adalah gambar. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis media visual berupa gambar. Gambar yang ditampilkan adalah gambar keanekaragaman suku bangsa, peninggalan sejarah, dan tokoh-tokoh pahlawan. Mengingat media gambar dalam pembelajaran sangat membantu, gambar juga mudah didapat serta mudah digunakan.

e. Penggunaan Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut (Sadiman, 2005: 28-29), media gambar merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin atau cepat dilupakan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media gambar termasuk media yang relatif murah.

Jadi, disimpulkan bahwa media gambar dapat diartikan sebagai tiruan barang dua dimensi yang dibuat pada kertas dan sebagainya yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dalam hal ini dari guru ke siswa.

2. Fungsi Media Gambar

Menurut Hack Barth dalam Hamzah B. Uno (2010:119), pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajar dalam beberapa hal yaitu :

- a. Menarik perhatian, unik
- b. Menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah diamati
- c. Memperjelas hal yang bersifat abstrak
- d. Mampu mengilustrasikan suatu proses

Jadi fungsi pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran antara lain menarik perhatian siswa, memperjelas hal yang bersifat abstrak sehingga memperlancar tujuan pembelajaran.

3. Penggunaan Media Gambar

Menurut Arief Sadiman, dkk (2003:28), media grafis visual sebagaimana hanya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual. Symbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses

penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida (2001:42) yaitu mengembangkan kemampuan visual, mampu mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, serta juga meningkatkan kreativitas siswa.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan-penjelasan yang sesuai dan tepat serta dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen-elemen pengetahuan dalam pembelajaran, maka kualitas prestasi belajar dapat ditingkatkan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1.	Mona Fatia Sari	Hubungan Penggunaan Media Gambar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa (2015)	Menyatakan bahwa terdapat hubungan antara yang positif antara penggunaan media gambar dengan prestasi belajar IPS. yang ditunjukkan oleh R_{hitung} uji korelasi ganda = 0,710 yang kemudian dibandingkan 10 dengan R_{tabel} yaitu sebesar 0,254 dengan kriteria bila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $R_{hitung} = 0,710 > R_{tabel} = 0,254$. koefisien korelasi yang arahnya positif.

E. Kerangka Pikir

IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mata pelajaran yang mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diarahkan sejak dini menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai dan analisis siswa terhadap masalah sosial sehingga

siswa peka dan mampu mengatasi masalah sosial yang menimpa diri maupun masyarakatnya yang pada akhirnya akan menjadi seorang warga negara yang baik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tidaklah mudah maka diperlukan strategi pembelajaran IPS. Strategi Pembelajaran IPS tersebut adalah tindakan strategis berupa prosedur yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran IPS tercapai. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang dilihat adalah perubahan aspek kognitif siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam membantu proses pembelajaran. Jadi, penggunaan media pembelajaran diartikan sebagai pendayagunaan berupa

tindakan alat bantu guru dan siswa sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran.

Dalam menggunakan media, guru dapat menggunakan bermacam-macam media karena media sangatlah beragam. Media dapat diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual. Namun dalam ini, peneliti menggunakan media visual berupa gambar. Mengingat pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran sangat membantu, mudah didapat serta mudah digunakan.

Dengan adanya penggunaan media, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan uraian dari guru. Siswa juga lebih aktif dalam aktivitas mengamati, menggunakan dan menggali informasi media pembelajaran sebagai penyalur pesan. Namun dalam menggunakan media, ada prinsip dalam memilih media. Media dipilih untuk disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Kesesuaian materi akan dilihat dari kompetensi dasar (KD), standar kompetensi (SK) dan indikator dalam pelajaran IPS.

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SK no 1 yaitu Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan KD yang digunakan yaitu :

- 1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).
- 1.5. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.
- 1.6. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

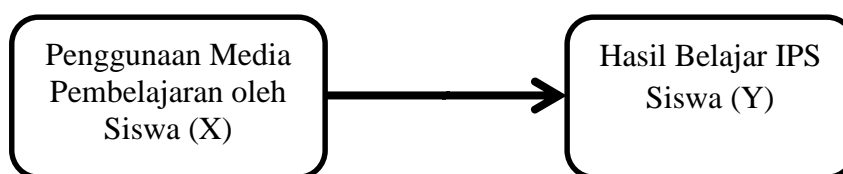
Dari beragam media pembelajaran, dengan melihat SK dan KD yang ada maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan media visual. Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan (mata), adapun salah satu contoh dari media visual adalah gambar. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis media visual berupa gambar. Gambar dipilih karena sesuai dengan materi yang ada pada SK dan KD. Gambar yang ditampilkan adalah gambar keanekaragaman suku bangsa, peninggalan sejarah, dan tokoh-tokoh pahlawan. media gambar dapat diartikan sebagai tiruan barang dua dimensi yang dibuat pada kertas dan sebagainya yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dalam hal ini dari guru ke siswa.

Adapun fungsi pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran antara lain menarik perhatian siswa, memperjelas hal yang bersifat abstrak sehingga memperlancar tujuan pembelajaran. Jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan-penjelasan yang sesuai dan tepat serta dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen-

elemen pengetahuan dalam pembelajaran, maka kualitas prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran IPS, dapat meningkatkan perkembangan intelektual, kreatifitas, dan imajinasi pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi dalam pelajaran serta mempermudah siswa untuk mengamati hal-hal yang tidak mungkin untuk diperlihatkan langsung di dalam kelas. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat meminimalisir kejenuhan dan kebosanan siswa saat pembelajaran IPS berlangsung. Sehingga hal ini memungkinkan hasil belajar IPS meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut diduga bahwa variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi penggunaan media pembelajaran oleh siswa (X), maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir

F. Hipotesis

Menurut Purwanto (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Sedangkan Arikunto (1992 : 62), hipotesis

adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian oleh karena itu suatu hipotesis perlu di uji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut terdukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya atau tidak jadi intinya hipotesis harus dibuktikan kebenarannya dengan cara penelitian.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang dijabarkan pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Margono (2010: 9), “Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua gejala atau lebih.” Berdasarkan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan dua variabel yaitu penggunaan media dengan hasil belajar.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen. Menurut sumber dari tata usaha SD Negeri 7 Bagelen bahwa seluruh siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 30 orang.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability* yang digunakan dalam penelitian ini dengan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2012:124), *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Jadi, sampel dari penelitian ini adalah sejumlah 30 siswa.

D. Variabel Penelitian

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Menurut Sugiyono (2013: 61), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

penggunaan media pembelajaran. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Definisi Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu kegiatan menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung yang meliputi atau aktivitas belajar siswa selain mendengarkan uraian guru.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian hasil berupa nilai dan penguasaan kemampuan peserta didik yang diperoleh peserta didik dari proses belajar pada suatu mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu kegiatan menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung

yang meliputi atau aktivitas belajar siswa selain mendengarkan uraian guru. Kegiatan atau aktivitas belajar tersebut adalah memegang, mengamati, menemukan informasi, menyimpulkan dan mendemonstrasikan media pembelajaran untuk memperoleh fakta konsep materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran IPS seperti media gambar yang disesuaikan dengan materi IPS.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian hasil berupa nilai dan penguasaan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik yang diperoleh peserta didik dari proses belajar pada suatu mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang dilihat adalah perubahan aspek kognitif siswa. Dalam artian bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh melalui tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, dalam mengukur dibutuhkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian

disebut sebagai instrumen penelitian. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Margono (2010: 158), sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Observasi ini dilakukan hanya dengan melihat nilai akhir mata pelajaran IPS dan deskripsi tentang lokasi penelitian secara langsung yang dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran.

b. Angket

Menurut Margono (2010: 167), angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran oleh siswa dalam mata pelajaran IPS. Angket dalam penelitian ini juga bersifat tertutup untuk membantu siswa menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data mengenai penggunaan media pembelajaran kelas IV SD Negeri 7 Bagelen. Angket yang digunakan

adalah angket tertutup dan untuk mengukur skala skor angket digunakan skala berikut ini:

1= Tidak Aktif (TA)

2= Kurang Aktif (KA)

3= Sedang (S)

4= Aktif (A)

5= Sangat Aktif (SA)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,2006:231). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yaitu nilai ujian tengah serta ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 7 Bagelen tahun pelajaran 2015/2016, kemudian pula untuk memperoleh data jumlah siswa serta gambaran umum tentang SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran.

d. Tes

Tes menurut Arikunto (2010:53) : “Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.” Pada penelitian ini tes yang digunakan tes objektif berupa tes pilihan ganda. Instrumen

tes terdiri atas 30 butir soal tes awal (pre-test) dan 30 butir soal tes akhir (post-test) sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi 2002: 144). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:173). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

Dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat instrumen tersebut sudah baik.. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2008:109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

Rumus *alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila r hitung $> r$ tabel maka alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila r hitung $< r$ tabel maka alat ukur tidak reliabel.

Tabel 3. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012:257)

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara penggunaan media pembelajaran IPS dengan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut dengan rumus *r product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi .r. *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

Dalam penelitian ini koefisien korelasi *Product Moment* dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penggunaan media pembelajaran IPS di sekolah dengan hasil belajar. Dilanjutkan dengan uji F untuk mencari taraf signifikan antara variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{\frac{(r_{xy})^2}{K}}{\frac{(1 - (r_{xy})^2)}{n - k - 1}}$$

Selanjutnya harga R hitung dibandingkan dengan harga R tabel, dengan taraf kesalahan 0,05, bila R hitung > R tabel maka koefisien yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, dan sebaliknya bila R hitung < R tabel maka koefisien yang diuji tidak signifikan (Sugiyono, 2005:190).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran IPS dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2015/ 2016. Hal ini diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut :

- Terdapat hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS diperoleh koefisiensi korelasi $r = 0,733$ dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik penggunaan media pembelajaran IPS siswa, maka diharapkan hasil belajar IPS akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS termasuk kategori tinggi.
- Sumbangan perubah (kadar determinasi) variabel penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,521 atau hasil belajar IPS dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran sebesar 52,1 %, sisanya 47,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran IPS di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen tahun ajaran 2015/2016.

- Serta adanya hasil perhitungan koefisiensi r_{hitung} sebesar 0,733 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} menunjukkan $r_{hitung} = 0,733 > r_{tabel}$ 0,361, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan kesimpulan ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran (X) dengan hasil belajar IPS (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen, yaitu sebagai berikut :

• Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah sebaiknya dapat memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran melalui penegasan peraturan kepada guru untuk menggunakan media serta mengarahkan siswa untuk ikut menggunakan media yang sudah tersedia dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga seyogyanya terus menggali informasi lebih banyak mengenai media pembelajaran yang lain agar dapat menjadi masukan atau referensi dalam ia mengajar ke depannya. Hal ini juga bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta kualitas hasil belajar maksimal.

• Bagi Siswa

Siswa sebaiknya meningkatkan hasil belajar tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lain dengan ikut aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekolah. Tidak hanya itu siswa perlu mengenal dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran khususnya

media pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih optimal dan hasil belajar dapat meningkat.

• **Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara penggunaan media pembelajaran di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen Tahun Ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Gaya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basuki dan Farida. 2001. Media Pembelajaran. Bandung. Rosda
- C, Asri Budiningsih. 2005. Belajar dan pembelajaran. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Dalyono, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamzah. B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2010. Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara

- Jhon D. Latuheru. (1998). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Republik Indonesia, (2005), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi
- Ruminiati. 2007. *Pengebangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dearteen Pendidikan Nasional
- Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Predana Media Group
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press
- Saputro, Suprihadi dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Malang. Depdiknas Universitas Negeri Malang FIP
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R dan D)*. Jakarta. PT Rieneka Cipta
- Suleiman dan Amir Hamzah. 1988. *Media Audio Visual untuk Pembelajaran dan Penyuluhan*. Jakarta. PT Gramedia
- Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta. UT
- Supriatna, dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, B Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis dibidang Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara

Uno, B Hamzah. 2008. Profesi Kependidikan. Jakarta:Bumi Aksara

W, Gulo. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia